

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sapi perah adalah ternak ruminansia yang populasinya tersebar luas di seluruh dunia dan penyebaran ternak ini lebih merata dibandingkan domba dan kambing. Sapi perah di negara berkembang, dengan produksi susu yang tinggi mampu mensuplai kebutuhan susu. Negara-negara yang sudah maju peternakannya dapat mencapai 65-75%, jarak antara melahirkan tidak melebihi 365 hari, dan days open mencapai 60-90 hari, angka perkawinan per kebuntingan 1,65 dan angka kelahiran 55-65% (deni, 2008). Menurut Dematewewa et al. (2007), sapi *Friesian Holstein* mempunyai masa laktasi panjang dan produksi susu tinggi.

Peningkatan produksi susu perlu di upayakan dengan cara meningkatkan populasi dan produktivitas sapi perah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Namun, produksi susu yang dihasilkan masih tergolong rendah untuk masyarakat Indonesia. Pada tahun 2016, defisit ketersediaan susu sapi mencapai 119,67 ribu ton. Pada tahun berikutnya, 2017 defisit menurun dan diperkirakan terjadi kekurangan suplai susu sapi sebesar 71,40 ribu ton. Pertumbuhan produksi susu sapi dalam negeri sekitar 3 persen per tahun, sedangkan pertumbuhan kebutuhan susu sapi lebih dari 4 persen per tahun. (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian, 2016)

Perlu adanya upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi susu dalam negeri guna mengurangi ketergantungan susu impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bagaimana sistem manajemen pemeliharaannya. Manajemen pemeliharaan pada sapi perah meliputi pemeliharaan sapi pedet, dara, laktasi, bunting, dan kering kandang. Adapun faktor lain yang mempengaruhi tingkat produksi pada sapi perah yaitu suhu, sanitasi kandang, kandang, dan pakan (Blakely dan Bade, 1998).

Tata laksana pada pemeliharaan sapi perah pada masa laktasi (masa produksi sapi dalam menghasilkan susu) yang perlu diperhatikan adalah pemberian pakan dan minum, sanitasi kandang yang harus dijaga kebersihannya, bagaimana cara melakukan pemerahan, dan upaya pencegahan penyakit. Adapun dalam masa kering kandang Sapi kering kandang adalah sapi yang tidak diperah sama sekali sejak umur kebuntingan 7 bulan sampai akhir kebuntingan (Blackely dan Bade, 1998). Pada periode kering organ ambing terutama kelenjar ambing diberi kesempatan untuk beristirahat, sehingga stimulasi produksi susu dari laktasi berikutnya menjadi maksimal (Capuco et al., 1997).

Manajemen pemeliharaan merupakan penentu hasil produksi ternak. Dengan manajemen pemeliharaan yang baik diharapkan adanya peningkatan kualitas terhadap hasil produksi ternak. Dengan begitu adanya tujuan magang ini diharapkan mampu mengetahui bagaimana manajemen pemeliharaan sapi perah pada masa laktasi dan kering kandang dapat dijalankan dengan baik dan diharapkan mampu mendapatkan hasil yang baik. Selain itu, diharapkan mampu mempelajari masalah-

masalah yang ada saat pemeliharaan sapi perah pada masa laktasi dan kering kandang agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanganan sapi perah pada masa laktasi pada peternakan Bapak Wasim dan Bapak Supii di Kemitraan PT. Greenfields Indonesia?
2. Bagaimana penanganan sapi perah pada masa kering kandang (dry cow) pada peternakan Bapak Wasim dan Bapak Supii di Kemitraan PT. Greenfields Indonesia?

1.3 Tujuan

Pelaksanaan praktek kerja lapangan pilihan dalam rangka penyusunan tugas akhir memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

1. Memperoleh pengalaman dari kegiatan – kegiatan lapangan yang ada dalam praktek kerja di bidang peternakan di Kemitraan PT. Greenfields Indonesia.
2. Meningkatkan pemahaman hubungan antara teori dan penerapannya sehingga menjadi bekal bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmunya dan terjun langsung ke dalam masyarakat. Dan meningkatkan keterampilan serta wadah pengamatan untuk penyusunan tugas akhir.

3. Memeproleh ilmu dan pengalaman kerja yang praktis secara langsung dapat menjumpai, merumuskan, dan memecahkan masalah yang ada pada bidang peternakan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui secara langsung penanganan pada sapi perah *Friesian Holstein* khususnya pada masa laktasi dan kering kandang di Kemitraan PT. Greenfields Indonesia.
2. Mengetahui permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan penanganan pada sapi perah *Friseian Holstein* khususnya pada masa laktasi dan kering kandang di Kemitraan PT. Greenfields Indonesia.
3. Memperoleh keterampilan dan pengalam kerja yang berkaitan dengan penanganan pada sapi perah *Friseian Holstein* khususnya pada masa laktasi dan kering kandang di Kemitraan PT. Greenfields Indonesia.